



**PENANAMAN PENDIDIKAN RELEGIUS DALAM PROSES
PEMBELAJARAN PAI DI SMA NEGERI 9 KOTA MALANG**

SKRIPSI

OLEH:

ANIS FIRDATUL ALFIYAH

NPM. 21601011163



UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

2021



PENANAMAN PENDIDIKAN RELEGIUS DALAM PROSES PEMBELAJARAN PAI DI SMA NEGERI 9 KOTA MALANG

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Islam Malang Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program Sarjana (S1)
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam**



Oleh:

Anis Firdatul Alfiah

NPM. 21601011163

**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

2021

ABSTRAK

Alfiyah, Anis Firdatul . 2021. Penanaman pendidikan relegius dalam proses pembelajaran pai *di SMA Negeri 9 kota Malang*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1:Drs. H. Ahmad Subekti, M.Ag. Pembimbing 2: Devi Wahyu Ertanto, SPD. M.Pd

Kata Kunci: Penanaman,, pendidikan relegius

Berdasarkan informasi di lapangan sebagian pendidik mengabaikan hal-hal kecil yang dapat meningkatkan minat dan semangat belajar siswa. Adanya implemtasi pendidikan diharapkan dapat mengatasi masalah siswa dalam suatu pembelajaran, motivasi belajar juga berperan besar untuk membentuk karakter peserta didik.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peranan Pendidikan relegius dalam proses pembelajaran serta faktor pendukung dan penghambatnya dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam di SMAN 9 Malang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dan studi kasus. Analisis data yang digunakan yakni analisis data interaktif.

Bentuk penerapan pendidikan relegius dalam meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam di SMAN 9 Malang adalah apresiasi bagi siswa yang tidak melanggar aturan berupa penambahan nilai karakter, sedangkan bentuk implemmentasi nya adalah penerapan suatu kegiatan yang bersifat keagamaan di lingkungan sekolah. .

Adapun faktor pendukung penerapan Implementasi pendidikan adalah adanya kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung, sedangkan faktor penghambat penerapan adalah tidak adanya ekstrakurikuler yang mendukung.

Pengaruh pendidikan relegius ini bisa berdampak dilingkungan sekolah maupun di luar sekolah yang bersifat positif seperti menerapkan apa yang sudah di lakukan di sekolah. Implementasi disini adalah penerapan menerapkan pendidikan relegius tersebut.

Dari latar belakang tersebut maka peneliti mempunyai penekanan penelitian, menjadi berikut: Bentuk penerapan Implementasi pendidikan dalam meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 9 Malang dan apa saja faktor pendukung serta penghambat pada penerapan Implementasi pendidikan relegius meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam di SMAN 9 Malang.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Menurut Plato seorang filusuf Yunani, manfaat pendidikan adalah membuat orang menjadi lebih baik dan orang baik tentulah nerperilaku mulia. Pandangan Plato mengenai mengenai pendidikan ini selaras dengan fungsi pendidikan nasional di dalam UU Pasal 3 No 20 Tahun 2003 yang diyakini mampu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi warga negara yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (UU Sisdiknas, 2003).

Pendidikan karakter selalu menjadi perbincangan, bahan pemikiran dan dianggap sebagai solusi untuk mengatasi berbagai krisis karakter. Hal ini pun dapat ditemukan dalam berbagai karya tulis para itelektual muslim sejak zaman klasik seperti Al-Farobi. Ibn Sina, Ibn Maskawaih, Al-ghazali, sampai tokoh intelektual muslim modern seperti Muhammad Abduh, Ahmad Amin, Abbas Mahmud Al-Aqqad dan Fazluzzahman telah memberikan perhatian besar akan pentingnya pendidikan karakter.(Eksistensi suatu bangsa ditentukan oleh karakter bangsa tersebut. Yang memiliki karakter kuat berkualitas menjadikan dirinya Bangsa bermartabat bagi bangsanya dan dilihat oleh Negara. Dengan adanya karakter yang berkualitas melainkan

penanaman nilai religious secara mendalam sejak dini hingga benar-benar menjadikan karakter sangat penting untuk kehidupan sehari-hari di masyarakat.

Salah satu upaya untuk mewujudkan pendidikan yang menghasilkan manusia yang bermartabat (berkarakter yang mulia), para peserta didik harus dibekali dengan pendidikan khusus yang membawa misi pokok dalam pembinaan karakter mereka. Pendidikan seperti ini dapat memberi arah kepada para peserta didik setelah menerima berbagai ilmu maupun pengetahuan dalam nilai-nilai kebenaran dan kebaikan yang telah diajarkan di sekolah. (Marzuki, 2017).

Penanaman nilai karakter ini mengacu dalam nilai karakter religious mengingat moral anak bangsa yang semakin meluas. Di sekolah SMA NEGERI 9 Malang ini nilai karakter religious sangatlah kurang dalam ibadah, menghormati guru dan lain sebagainya. Pendidikan karakter religius disini adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran islam agama yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Yang pertama dengan adanya kurikulum 2013 lebih menegaskan lagi bahwa pendidikan yang dilakukan di Indonesia adalah pendidikan karakter. Ini dapat di fahami mengingat kurikulum 2013 ini semua proses pendidikan atau pembelajaran suatu mata pelajaran yang ada dalam struktur kurikulum 2013 tersebut, harus menyerahkan dua kompetensi pokok, yaitu kompetensi spiritual (KI 1) dan

kompetensi social (KI 2). Yang Kedua Staf Guru disini sangatlah penting dalam memberi pembelajaran untuk peserta didik memberikan pengetahuan religious terhadap peserta didik dalam hal beribadah dan Akhlak. Disini peserta didik dapat menerapkan di sekolah ataupun diluar sekolah. Menurut kurikulum 2013, guru harus merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran semua mata pelajaran lalu mengintegrasikan pendidikan karakter di dalamnya. Yang ketiga Lingkungan Sekolah, juga berpengaruh dengan adanya karakter religious kegiatan tambahan dari pihak sekolah peran aktif dalam kegiatan keislaman di sekolah

Proses pembelajaran dizaman sekarang sangatlah berperan aktif untuk peserta didik. Adanya karakter religious akan menjadikan peserta didik yang berkualitas dalam proses pembelajaran ataupun di luar jam pembelajaran. Di samping itu, masih terdapat sederet respons kritis terhadap pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah yang dilontarkan oleh berbagai pihak. Kelulusan peserta didik dalam pendidikan agama Islam hanya diukur dengan seberapa banyak hafalan dan kemampuan mengerjakan ujian tertulis di kelas, penanaman kepribadian dan akhlak karimah kurang mendapat perhatian padahal materi agama Islam syarat dengan muatan nilai-nilai. Kondisi tersebut dijadikan bahan pemikiran oleh para pengajar pendidik PAI untuk mengembangkan suatu sistem perbaikan yang berkesinambungan yang dapat meningkatkan perbaikan mutu, karena sampai sekarang tampak perbaikan yang dilakukan hanya bersifat menyeluruh. (Kurniawan Syamsul, 2013).

Di SMA NEGERI 9 Malang, merupakan sekolah menengah atas yang berusaha meningkatkan kualitas pendidikan dengan menerapkan pendidikan karakter melalui budaya relegius. Adapun harapan dari budaya relegius yang diterapkan adalah membentuk siswa-siswi berkarakter relegius, disiplin, dan berbudi pekerti luhur. Adapun budaya relegius yang diterapkan di SMA NEGERI 9 Malang, adalah sebagai berikut:

1. 5 S (salam, senyum, sapa, sopan dan santun)
2. Literasi agama
3. Memakai kerudung pada hari senin dan selasa
4. Puasa senin dan kamis
5. Shalat dhuha
6. Shalat dhuzur dan azhar berjamaah di masjid
7. Shalat jum' at berjamaah
8. Jum' at bersih dan jum' at berbagi
9. Keputrian
10. Peringatan hari besar agama
11. Belajar agama
12. Sinau sosial

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka peneliti mengajukan judul skripsi yang berjudul “ **PENANAMAN PENDIDIKAN RELEGIUS DALAM PROSES PEMBELAJARAN PAI DI SMA NEGERI 9 KOTA MALANG**” sebagai tugas akhir kuliah di jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Malang.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas. Maka focus penelitian dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaiamanakah Pendidikan Karakter Religious siswa yang ada di SMA NEGERI 9 Malang?
2. Bagaimana Pendidikan Karakter Religious yang sudah diterapkan di SMA NEGERI 9 Malang?
3. Apa faktor pendukung pendidikan karakter relegius di SMA NEGERI 9 Kota Malang ?

C. Tujuan Penelitian

Pendidikan Agama Islam disekolah/ madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pengetahuan, penghayatan, pengamalan peserta didik tentang agama islam sehingga menjadikan manusia yang terus berkembang dalam hal keimanan, bertakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta dapat melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih berkualitas.

Berdasarkan penelitian tersebut. Maka tujuan dari peneitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penanaman Pendidikan Karakter Relegius siswa dalam proses pembelajaran di SMA NEGERI 9 Malang

2. Untuk mengetahui penerapan pendidikan karakter religus dalam proses pembelajaran di SMA NEGERI 9 Malang
3. Untuk mengetahui penegaruh adanya pendidikan karakter religious dalam proses pembelajaran di SMA NEGERI 9 Malang

D. Manfaat Penelitian

Pemanfaatan pendidikan karakter ini sangat beracuan dalam proses pembelajaran yang berlangsung dalam pendidikan, yang dapat meningkatkan keimanan ketakwaan peserta didik kepada Allah Swt, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup didunia dan akhirat nantinya. Berdasarkan tujuan diatas adapun harapan-harapan yang dapat memberi manfaat secara teoritis dan praktis

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambahkan keilmuan mengenai penanaman pendidikan karakter religious dalam proses pembelajaran
 - b. Memperkaya pendidikan karakter religious dalam proses pembelajaran
 - c. Sebagai bahan referensi dan acuan pembaca terhadap peneliti berikutnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Sekolah

Dengan adanya hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan informasi penerapan pendidikan karakter religius, sehingga dapat menjadikan bahan untuk mengoptimalakan pendidikan karakter. Yang dapat mengembangkan pendidikan karakter religius di sekolah SMA NEGERI 9 MALANG.

b. Bagi Guru

Memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada guru mengenai implementasi pendidikan karakter religius melalui proses pembelajaran yang di damis dalam pembelajaran.

c. Bagi Peserta Didik

1. Memberikan pengetahuan kepada peserta didik mengenai pendidikan karakter religius yang harus dimiliki
2. Dengan pendidikan religius yang dinamis membuat kenyamanan dalam proses pembelajaran.
3. Memberi pengarahan bahwa pendidikan karakter religius sangatlah penting dalam kehidupan sehari-hari.

E. Definisi Operasional

Penanaman pendidikan disini adalah tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang telah ditentukan ataupun dirancang dengan mantang yang telah dimaksud implementasi di sini adalah mengetahui program relegius dalam proses pembelajaran disekolah. Sedangkan pendidikan adaalah suatu sadar dalam mengembangkan potensi peserta didik, pendidikan karakter salah satu hal yang terpenting dalam proses pendidikan.

Penerapannya bisa dilaksanakan dilingkungan sekolah yang mampu membentuk dan mengembangkan karakter peserta didik melalui kegiatan disekolah. Nilai relegius disini adalah penghayatan dan implementasi dari ajaran agama yang sudah ada di dalam diri seseorang dan mencerminkan dalam sikap kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran adalah usaha sadar untuk mencapai tujuan berupa kemampuan tertentu atau pembelajaran adalah usaha untuk terciptanya atau meningkatkan kemampuannya. Dengan demikian pembelajaran itu hanya dilakukan oleh pembelajaran dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan pembelajaran. Dalam rangka itu maka pembelajaran merupakan suatu kompetensi tugas seorang guru.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Penanaman Pendidikan

1. Pengertian Penanaman Pendidikan

a. Pengertian Penanaman

Penanaman pendidikan dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai pelaksanaan dan penerapan. Artinya yang dilaksanakan atau diterapkan oleh kurikulum yang telah disusun dan dirancang untuk dijalankan sepenuhnya untuk proses pembelajaran yang harus dijalankan. Proses penerapan yang dimulai tahap perencanaan dalam proses pembelajaran disekolah yang berakhir evaluasi pelaksanaan budaya religious yang sudah dibiasakan disekolah.

Didalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan yang berarti penerapan yang sudah dirancang oleh kurikulum kemudian dijalankan sepenuhnya dalam proses pembelajaran disekolah.

(Penanaman) pembelajaran sangat penting bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-harinya agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Maka dari itu kegiatan pembelajaran adalah untuk menanamkan norma dalam jiwa peserta didik. Semua norma yang diyakini mengandung kebaikan kedalam jiwa peserta didik melalui peran guru dalam proses pembelajaran dengan adanya pendekatan antara

BAB VI

PENUTUP

Dalam bab terakhir ini, peneliti akan mencoba memberikan kesimpulan dan saran berdasarkan pembahasan yang sudah diuraikan pada bab sebelumnya. Kesimpulan dan saran ini adalah sebagai bentuk penilaian peneliti terhadap kebijakan sekolah dan sekitarnya mungkin dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pihak sekolah dalam mengambil kebijakan.

A. Kesimpulan

Adapun faktor pendukung penerapan penanaman pendidikan adalah adanya kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung, sedangkan faktor penghambat penerapan adalah tidak adanya ekstrakurikuler yang mendukung.

Pengaruh pendidikan religius ini bisa berdampak dilingkungan sekolah maupun di luar sekolah yang bersifat positif seperti menerapkan apa yang sudah dilakukan di sekolah. Implementasi disini adalah penerapan menerapkan pendidikan religius tersebut.

Dari latar belakang tersebut maka peneliti mempunyai penekanan penelitian, menjadi berikut: Bentuk penerapan Implementasi pendidikan dalam meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 9 Malang dan apa saja faktor pendukung serta penghambat pada penerapan Implementasi pendidikan religius meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam di SMAN 9 Malang.

Berdasarkan hasil pemaparan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan pendidikan karakter melalui budaya religius di SMAN 9 Malang

Dalam proses implemenatasi pendidikan karakter melalui budaya relegius, pihak sekolah menggunakan beberapa tahap yang perencanaan tindakan dan evaluasi. Tahap perencanaan yang dilakukan sekolah adalah melalui hasil evaluasi pada tahun sebelumnya yang kemudian di sosialisasikan kepada pihak-pihak terkait mencoba merumuskan solusi yang tepat dari ketidaksesuaian program-program yang telah berlangsung. Dari sosialisasi tersebut lahirlah beberapa masukan berupa kritik dan saran yang kemudian diturunkan menjadi beberapa kegiatan yang menjadi rutinitas setiap hari.

Setelah dilakukannya tahap perencanaan, kemudian yang dilakukan adalah tahap tindakan yang dimana pada tahap ini untuk memaksimalkan pembagian tugas, peran, dan tanggung jawab. Ketika dua tahap ini dirasa cukup, maka kemudian dilakukan tahap komitmen bersama dalam bentuk memberi kesadaran, keteladanan, pembiasaan, penanaman kedisiplinan berupa reward dan punishment, menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, dan integrasi pada mata pelajaran. Tahap terakhir melalui evaluasi yang diadakan pada rapat manjajada pada setiap jum'at untuk membahas berbagai keberhasilan, kendala dan sosial dalam setiap kegiatan yang diterapkan.

2. Bentuk-bentuk budaya relegius di SMAN 9 Malang

SMAN 9 Malang memiliki 12 bentuk pendidikan karakter yang dilakukan dalam bentuk budaya relegius yang diterapkan disekolah.

Budaya relegius merupakan kumpulan-kumpulan nilai agam yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan-kebiasaan dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh kepala sekolah, guru, pegawai sekolah, peserta didik dan masyarakat sekolah.

Adapun pendidikan karakter melalui budaya relegius di SMAN 9 Malang, adalah sebagai berikut: 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan dan Santun), literasi Agama, puasa senin dan kamis, memakai kerudung pada hari senin dan selasa, shalat dhuha, shalat dzuhur dan asar berjamaah, jum' at berbagi dan jum' at bersih, shalat jum' at berjamaan dan khutbah jum' at, keputrian, belajar agama, peringatan hari besar agama, dan sinau sosial.

3. Dampak terhadap relegius siswa si SMAN 9 Malang

Berdasarkan hasil temuan penelitian di lapangan, bentuk pendidikan karakter dan proses implementasi pendidikan karakter di SMAN 9 Malang mempunyai implikasi yang cukup positif. Walaupun implikasi belum dapat dirasakan dan dicapai secara menyeluruh, namun konsisten dan komitmen bersama pihak sekolah dalam membentuk karakter peserta didik dapat dirasakan dari berbagai kegiatan seperti sinau sosial, 5S, literasi agama dan lain sebagainya.

B. Saran

Berdasarkan pada kesimpulan diatas, adapun saran yang dapat peneliti sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan karakter yang terdiri dari 12 bentuk budaya relegius ini adalah sangat baik untuk terus diselenggarakan. Namun dalam penerapan setiap guru yang terlibat didalamnya harus mampu untuk lebih memberi pemahaman bahwasanya kebiasaan hari ini dilakukan dengan sadar dan sepenuh haru, bukan sekedar untuk memenuhi nilai yang baik untuk mengisi rapor.
2. Pihak sekolah lebih terbuka dan memberikan fasilitas dan perlakuan yang sama terhadap semua pemeluk agama.

DAFTAR PUSTAKA

Sistem Pendidikan Nasional, UU No 20 Tahun 2003, Bab II pasal 3

Iskandar Engku dan Siti Zubaidah, Sejarah Pendidikan Islam, 2014, Bandung, PT Remaja Rosdakarya

Arif, Mukhrizal, Pendidikan Pos Modernisme, Telaah Pemikiran Tokoh Pendidikan, 2014, Yogyakarta, Ar-Ruzz Media

Nugrahadi, Adi, www.m.liputan6.com, diunduh pada Jum' at, 27 Oktober 2017 , pukul 08.15

Dalmeri, Pendidikan untuk Pengembangan Karakter :Telaah terhadap Gagasan Thomas Lickona dalam Educating for Character, Jurnal Al-Ulum, Volume 14 Nomor 1, Juni 2014

Abd. Majid, Pendidikan Berbasis Ketuhanan:Membangun Manusia Berkarakter, 2014, Bogor, Ghalia Indonesia

Nata, Abuddin , Inovasi Pendidikan Islam, 2016, Jakarta, Salemba Diniyah

Krisnayanti, I. A. P. A., Haris, I. A., & Made Artana, M. P. (2015). Analisis Persepsi Stakeholder Internal Dan Eksternal Terhadap Transparansi Dan Akuntabilitas Laporan Keuangan Pengelolaan Dana BOS di SMP Negeri 1 Banjar Tahun 2013. Jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi, 4(1).Tua, P. O. Kabupaten Kutai Barat.

1. Pendidikan karakter yang terdiri dari 12 bentuk budaya relegius ini adalah sangat baik untuk terus diselenggarakan. Namun dalam penerapan setiap guru yang terlibat didalamnya harus mampu untuk lebih memberi pemahaman bahwasanya kebiasaan hari ini dilakukan dengan sadar dan sepenuh haru, bukan sekedar untuk memenuhi nilai yang baik untuk mengisi rapor.
2. Pihak sekolah lebih terbuka dan memberikan fasilitas dan perlakuan yang sama terhadap semua pemeluk agama.

DAFTAR PUSTAKA

- Sistem Pendidikan Nasional, UU No 20 Tahun 2003, Bab II pasal 3
- Iskandar Engku dan Siti Zubaidah, Sejarah Pendidikan Islam, 2014, Bandung, PT Remaja Rosdakarya
- Arif, Mukhrizal, Pendidikan Pos Modernisme, Telaah Pemikiran Tokoh Pendidikan, 2014, Yogyakarta, Ar-Ruzz Media
- Nugrahadi, Adi, www.m.liputan6.com, diunduh pada Jum' at, 27 Oktober 2017 , pukul 08.15
- Dalmeri, Pendidikan untuk Pengembangan Karakter :Telaah terhadap Gagasan Thomas Lickona dalam Educating for Character, Jurnal Al-Ulum, Volume 14 Nomor 1, Juni 2014
- Abd. Majid, Pendidikan Berbasis Ketuhanan:Membangun Manusia Berkarakter, 2014, Bogor, Ghalia Indonesia
- Nata, Abuddin , Inovasi Pendidikan Islam, 2016, Jakarta, Salemba Diniyah
- Krisnayanti, I. A. P. A., Haris, I. A., & Made Artana, M. P. (2015). Analisis Persepsi Stakeholder Internal Dan Eksternal Terhadap Transparansi Dan Akuntabilitas Laporan Keuangan Pengelolaan Dana BOS di SMP Negeri 1 Banjar Tahun 2013. Jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi, 4(1).Tua, P. O. Kabupaten Kutai Barat.

- Lubis, A. (2013). Pelaksanaan Standar Nasional dalam Dunia Pendidikan. -.
- Aulia, S. (2013). Desentralisasi Kebijakan Pendidikan (Studi Tentang Pelaksanaan Wajib Belajar 12 Tahun Di Kota Surabaya Pada Tingkat Pendidikan Menengah dan Kejuruan). *Jurnal Politik Muda*, 2(1).Umar, M. (2015). Peranan Orang Tua dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 1(1), 20-28.

